

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan sistematis dalam penelitian yang menggunakan data numerik untuk menganalisis fenomena. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, mencari hubungan sebab-akibat, dan membuat generalisasi.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan sifat eksplanatif (*explanatory research*). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah faktor-faktor sosioekonomi yang meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial, sedangkan variabel dependen adalah minat investasi masyarakat pada pasar modal syariah.

Penelitian ini bersifat eksplanatif karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Dengan

¹ Sri Yani Kusumastuti and others, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Lengkap Penulisan Untuk Karya Ilmiah Terbaik)* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 1

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh faktor-faktor sosioekonomi terhadap minat investasi masyarakat di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data, baik dari populasi besar maupun kecil. Namun, data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian survei bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diwakili oleh sampel.²

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara daring (*online*) menggunakan *Google Form*.

Pengumpulan data secara tatap muka dilakukan untuk menjangkau responden yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, sedangkan pengumpulan data

² Ali Rahantan and others, 'Pelatihan Metode Penelitian Survei Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) As-Salamaa Kota Tual, Propinsi Maluku', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5.3 (2025), 755–762 (h. 756)

secara daring bertujuan untuk memperluas jangkauan responden serta meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan data.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, seperti analisis regresi linear berganda, untuk menguji pengaruh faktor-faktor sosioekonomi terhadap minat investasi masyarakat pada pasar modal syariah.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian difokuskan pada Kecamatan Topos karena tingkat minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal syariah masih relatif rendah serta memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang relevan untuk dianalisis dalam kajian sosioekonomi.
2. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juli-Selesai tahun 2025, yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah

ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Lebong. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, penelitian difokuskan pada masyarakat Kecamatan Topos sebagai bagian dari Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu yang berada pada usia produktif dan berpotensi mengikuti kegiatan investasi pada pasar modal syariah.

Pemilihan Kecamatan Topos sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah. Kabupaten Lebong terdiri dari 12 kecamatan, namun Kecamatan Topos dipilih karena memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang relevan dengan variabel penelitian, seperti tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial yang beragam sehingga dinilai representatif dalam menganalisis faktor-faktor sosioekonomi yang memengaruhi minat investasi masyarakat pada pasar modal syariah.

Selain itu, mayoritas masyarakat Kecamatan Topos masih didominasi oleh sektor pertanian dan pekerjaan informal yang mencerminkan karakteristik masyarakat pedesaan dengan tingkat literasi dan

³ Kamaluddin Abunawas Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, *'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian'*, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14.1 (2023), 15–31 (h. 17)

partisipasi investasi pasar modal syariah yang relatif rendah. Kondisi tersebut menjadi penting untuk diteliti karena dapat menggambarkan bagaimana faktor sosioekonomi memengaruhi minat investasi pada masyarakat daerah.

Kecamatan Topos juga dipilih karena akses masyarakat terhadap edukasi, literasi, dan sosialisasi mengenai pasar modal syariah masih terbatas dibandingkan wilayah yang lebih berkembang. Hal ini menjadikan Kecamatan Topos relevan sebagai lokasi penelitian untuk melihat rendahnya minat investasi masyarakat terhadap pasar modal syariah. Selain itu, penelitian mengenai minat investasi pasar modal syariah pada masyarakat Kecamatan Topos masih sangat terbatas sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur dan kebijakan investasi syariah di daerah.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah populasi masyarakat Kecamatan Topos yaitu sebanyak 6.709 orang.⁴

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel adalah langkah pertama dan aspek penting dari keseluruhan proses analisis, teknik

⁴ Wikipedia, *Lebong Regency*, "Population estimate Mid-2024 — Topos: 6,709".23 Juni 2025. https://en.wikipedia.org/wiki/Lebong_Regency [Diakses, 28 November 2025)

pengambilan sampel dilakukan agar menyerupai, yang tujuannya adalah untuk menghilangkan kebingungan di antara teknik-teknik yang terlihat agak mirip satu sama lain, teknik pengambilan sampel menjelaskan teknik apa yang paling cocok untuk berbagai jenis penelitian, sehingga seseorang dapat dengan mudah memutuskan teknik mana yang dapat diterapkan dan paling cocok untuk proyek penelitiannya.⁵

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶

Penggunaan Rumus Slovin dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan jumlah minimal sampel yang representatif, sedangkan teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih responden yang memenuhi kriteria penelitian

Karena jumlah populasi tergolong cukup besar, maka penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, Rumus

⁵ Deri Firmansyah, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1.2 (2022), 85–114 (h. 88)

⁶ M Syahrani Jailani and Firdaus Jeka, 'Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis', Jurnal Pendidikan Tambusai, 7.3 (2023), 26320-26332 (h. 26322)

Slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

Adapun data yang digunakan dalam perhitungan rumus Slovin yaitu:

$N = 6.709$ (Jumlah penduduk di kecamatan topos kabupaten lebong)

$e = 10\% = 0,1$

Maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{6709}{1 + 6709(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6709}{1 + 6709(0,01)}$$

$$n = \frac{6709}{1 + 67,09}$$

$$n = \frac{6709}{68,09} = 98,52 \approx 100 \text{ Responden}$$

Jumlah sampel hasil perhitungan Slovin sebesar 98,52 kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk mempermudah pengolahan data dan mengantisipasi data yang tidak valid.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria penelitian, sehingga hanya responden yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian yang dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong dan berusia minimal 17 tahun
- b. Responden memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam, meliputi tingkat pendapatan, latar belakang pendidikan, status pekerjaan, dan lingkungan sosial.

Dengan kriteria tersebut, responden yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan terkait minat investasi masyarakat pada pasar modal syariah berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang dimiliki.

D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian.⁷ Yaitu pendapatan, pendidikan, pekerjaan, lingkungan sosial, dan minat investasi masyarakat terhadap pasar modal syariah. Kuesioner diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria, yaitu masyarakat Kecamatan Topos Kabupaten Lebong yang telah memasuki usia produktif dan memiliki potensi untuk melakukan aktivitas ekonomi dan investasi.

Data primer ini penting karena menggambarkan persepsi, sikap, dan kondisi aktual masyarakat Kecamatan Topos sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Melalui data primer, peneliti dapat memperoleh informasi empiris terkait faktor-faktor sosioekonomi yang memengaruhi rendahnya minat investasi masyarakat terhadap pasar modal syariah,

⁷ Mohamad Muspawi Undari Sulung, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier', Jurnal Edu Research, 5.3 (2024), 110–116 (h. 112)

sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

b. Data Skunder

Data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, artikel dan jurnal ilmiah, publikasi lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data statistik kependudukan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lebong, yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan perkembangan pasar modal syariah.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, memperoleh informasi pendukung, dan memberikan gambaran umum mengenai fenomena penelitian baik secara nasional maupun regional. Selain itu, data sekunder juga berfungsi sebagai bahan pendukung dalam pembuatan landasan teoritis serta membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat meningkatkan kualitas analisis penelitian.

⁸ Melda Yanti Jose Beno, Adhi Pratistha Silen, '*Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Pesero) Cabang Teluk Bayur*)', Jurnal Saintek Maritim, 22.2 (2022), 117–126 (h. 121)

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian.⁹

Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 10, di mana nilai 1 menunjukkan sikap sangat tidak setuju dan nilai 10 menunjukkan sikap sangat setuju. Skala 1–10 dipilih untuk memperoleh tingkat sensitivitas yang lebih tinggi dalam mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan responden terhadap fenomena sosial yang diteliti, khususnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Skala Likert sendiri dikembangkan oleh ahli psikologi sosial asal Amerika Rensis Likert, untuk mengukur sikap dan pendapat responden terhadap suatu pernyataan. Skala tipe Likert adalah ukuran komposit yang terdiri dari beberapa (biasanya 4 hingga 10) butir Likert terkait yang dirancang untuk menilai konstruk yang lebih luas. Respons terhadap masing-masing butir

⁹ M.Syahrani Jailani Ardiansyah, Risnita, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023), 1–9 (h. 2)

dijumlahkan atau dirata-ratakan untuk menghasilkan skor keseluruhan yang mewakili posisi responden pada konstruk tersebut.¹⁰ Versi asli skala Likert umumnya menggunakan lima atau tujuh poin, namun dalam praktik penelitian modern, variasi jumlah poin dapat diperluas sesuai kebutuhan untuk menangkap intensitas sikap dan persepsi yang lebih rinci.¹¹

Oleh karena itu, penggunaan skala 1–10 dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala Likert tradisional, dengan alasan metodologis yang jelas, yaitu untuk mendapatkan data yang lebih sensitif dan akurat.

Kuesioner disebarkan kepada responden secara tatap muka langsung dan secara daring (*online*) menggunakan *Google Form* yang dibagikan melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Pengumpulan data secara tatap muka dilakukan untuk menjangkau responden yang memiliki keterbatasan akses teknologi, sedangkan penggunaan *Google Form* bertujuan untuk memudahkan pengisian, mempercepat proses pengumpulan data, serta memperluas jangkauan

¹⁰ Shih □ Wei Yang Malcolm Koo, 'Likert-Type Scale', Encyclopedia, 5.1 (2025), 1–11 (h. 1-2)

¹¹ Socs Binus. "Memahami Skala Likert: Mengukur Persepsi dengan Angka. 2025". https://socs.binus.ac.id/2025/11/06/memahami-skala-likert-mengukur-persepsi-dengan-angka/?utm_source=chatgpt.com [Diakses pada 15 Februari 2026)

responden. Selain itu, format digital memudahkan proses rekapitulasi dan analisis data.

Studi pustaka dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks, laporan lembaga resmi, serta regulasi yang berkaitan dengan pasar modal syariah. Teknik ini dilakukan sebagai bagian dari upaya mendapatkan pemahaman teoritis yang mendalam mengenai faktor sosioekonomi yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi, khususnya dalam konteks investasi syariah.

E. Variabel Dan Definisi Oprasional

Definisi oprasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya.¹² Tabel berikut menunjukkan variabel penelitian beserta definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan:

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan (X1)	Tingkat penghasilan yang diperoleh responden setiap bulan	1. Besaran pendapatan per bulan 2. Sumber pendapatan (gaji, usaha, bonus, investasi)	Likert (1–10)

¹² Ni Made Dwi Puspitawati Kadek Rista Ananda Putra, Nengah Landra, 'Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karayawan Pada Lpd Se-Kecamatan Tabanan', Jurnal Emas, 3.9 (2022), 126–137 (h. 131)

	yang mencerminkan kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kemampuan menyisihkan dana untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dalam teori sosioekonomi, semakin tinggi pendapatan maka semakin besar peluang seseorang memiliki minat investasi.	3. Kepemilikan penghasilan tambahan (side income) 4. Kestabilan pendapatan setiap bulan 5. Kemampuan memenuhi kebutuhan pokok 6. Alokasi pendapatan untuk tabungan atau investasi	
Pendidikan (X2)	Jenjang pendidikan formal dan tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki responden yang memengaruhi kemampuan dalam memahami konsep investasi syariah. Berdasarkan teori sosioekonomi, pendidikan meningkatkan	1. Tingkat pendidikan formal (SD–S3) 2. Lama pendidikan yang ditempuh (RLS/tahun sekolah) 3. Pengetahuan dasar tentang keuangan dan investasi 4. Keikutsertaan dalam pelatihan/seminar keuangan atau investasi 5. Tingkat literasi keuangan pribadi	Likert (1–10)

	literasi keuangan sehingga dapat meningkatkan minat investasi.		
Pekerjaan (X3)	Jenis dan status pekerjaan responden yang memengaruhi stabilitas ekonomi, tingkat pendapatan, serta keberanian dalam mengambil keputusan investasi. Dalam perspektif sosioekonomi, pekerjaan menentukan posisi ekonomi individu yang berdampak pada minat investasi.	1. Jenis pekerjaan (formal/informal) 2. Status pekerjaan (pegawai tetap/kontrak/wirausaha) 3. Sektor pekerjaan (pertanian, jasa, industri, dll) 4. Stabilitas pekerjaan 5. Akses terhadap fasilitas keuangan dari pekerjaan (BPJS, asuransi, dana pensiun, dll)	Likert (1–10)
Lingkungan Sosial (X4)	Kondisi lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar yang dapat memengaruhi pola pikir dan keputusan responden terhadap	1. Lingkungan keluarga mendukung investasi 2. Pengaruh teman sebaya terhadap minat investasi 3. Interaksi sosial yang berkaitan dengan investasi 4. Intensitas mendapatkan informasi investasi dari lingkungan sekitar	Likert (1–10)

	investasi. Dalam teori sosioekonomi, lingkungan sosial memengaruhi akses informasi dan norma subjektif yang dapat meningkatkan minat investasi.	5. Dorongan sosial untuk mulai berinvestasi	
Minat Investasi (Y)	Keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan responden untuk mencari informasi, mempelajari, serta melakukan investasi pada pasar modal syariah. Minat investasi dipengaruhi oleh kondisi sosioekonomi individu.	1. Keinginan mencari informasi investasi 2. Kesiapan belajar dan mengikuti pelatihan investasi 3. Niat mencoba berinvestasi secara nyata	Likert (1–10)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cabang ilmu statistik yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks melalui pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan analisis. Dengan menggunakan ukuran pemusatan, seperti *mean*, *median*, dan *modus*, serta

ukuran penyebaran, seperti deviasi standar, varians, dan rentang, statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan pola dan tren utama dalam data secara sistematis.¹³

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari responden di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Statistik deskriptif tidak digunakan untuk menguji hubungan antar variabel maupun menarik kesimpulan umum, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan dan variasi jawaban responden terhadap variabel pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan sosial, dan minat investasi pada pasar modal syariah.

Nilai mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan rata-rata jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, sedangkan standar deviasi digunakan untuk melihat tingkat penyebaran atau variasi data responden. Analisis ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

Dengan demikian, statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung analisis utama, sedangkan pengujian hipotesis tetap dilakukan melalui

¹³ Putu Gede Subhaktiyasa and others, 'Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif', Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 14.1 (2025), 96–104 (h. 98)

analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan pengaruh antar variabel yang diteliti.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (*Produk Momen Pearson*). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item.¹⁴

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 pada taraf kepercayaan 95%.

¹⁴ Henriette D. Titaley Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah', Jurnal Simetrik, 11.1 (2021), 432–439 (h. 433)

Apabila suatu butir pernyataan tidak memenuhi kriteria tersebut, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji validitas ini dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian, yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan sosial, dan minat investasi masyarakat terhadap pasar modal syariah.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.¹⁵

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen penelitian tersebut. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

¹⁵ Afrianti Wahyu Sugiono, Noerdjanah, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', Jurnal Keterampilan Fisik, 5.1 (2020), 55–61 (h. 55)

4. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik (*classical assumption tests*), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik.¹⁶ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dataset mengikuti distribusi normal. Distribusi normal memiliki arti penting dalam statistik karena banyak metode statistik parametrik yang mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal.¹⁷ Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

- 1) Analisis grafik Histogram, dan/atau
- 2) Analisis grafik Normal Probability Plot (P–P Plot).

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila pada grafik Histogram menunjukkan pola yang

¹⁶ Aditya Wardhana Zainuddin Iba, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*, Edisi 1 (Jawa Tengah: Cv.Eureka Media Aksara, 2024), h. 40

¹⁷ Dwi Novia and others, 'Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian : Studi Kasus Dan Aplikasinya', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.1 (2025), 829–839 (h. 829-830)

menyerupai kurva lonceng (*bell shape*) dan pada grafik Normal Probability Plot (P–P Plot) titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut. Apabila data berdistribusi normal, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol¹⁸

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai:

- 1) Tolerance, dan
- 2) Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Nilai Tolerance > 0,10

¹⁸ Effiyaldi and Others, 'Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia', Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, 1.2 (2022), 94–102 (h. 95)

2) Nilai VIF < 10

Apabila seluruh variabel independen memenuhi kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji Heteroskedastisitas yang memiliki tujuan menguji dalam model regresi yang terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeksi apakah ada atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat diuji Glejser dengan nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.¹⁹

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1) Uji Scatterplot

Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila pada grafik scatterplot titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

¹⁹ myrna Pratiwi Nasution Wulan Kuara, 'Analisis Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Membeli Minyak Goreng Merek Sunco', Journal Agriprimatch, 3.2 (2020), 7–15 (h. 9)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).²⁰

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh pendapatan (X1), tingkat pendidikan (X2), pekerjaan (X3), dan lingkungan sosial (X4) terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal syariah (Y).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat investasi masyarakat

α = Konstanta

β_1 – β_2 = Koefisien regresi

X₁ = Pendapatan

X₂ = Tingkat pendidikan

X₃ = Pekerjaan

²⁰ Feni Marnilin, Isbandriyati Mutmainah, and Iis Anisa Yulia, 'Pengaruh Perceived Value Terhadap Kepuasan Implementasi Program MBKM', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11.1 (2023), 1–10 (h. 6)

X_4 = Lingkungan sosial

e = Error term

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (*TestT*) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.²¹

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

²¹ Meyke Marantika Ervina Azhari, La Mohamat Saleh, 'Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan Man 1 Maluku Tengah', *Journal Agregate*, 2.2 (2023), 262–70 (h. 265)

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sehingga Uji F sudah layak untuk penelitian ini.²²

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi masyarakat.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh simultan.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi berganda (R^2). Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait, di mana digambarkan dengan presentase.

²² Suhesti Ningsih Dewangga Dwi Kharislam, Yuwita Ariessa Pravasanti, 'Pengaruh Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Indomaret Ruko Garuda Mas)', Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22.02 (2021), 782–789 (h. 784-785)

Semakin besar persentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisa persentasenya merupakan variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sebaliknya semakin kecil persentasenya maka semakin kecil kontribusi atau peran variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat.²³

Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial dalam menjelaskan minat investasi masyarakat terhadap pasar modal syariah.

²³ Greissela A. Sehangunaung, Silvy L. Mandey, and Ferdy Roring, 'Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado', Jurnal EMBA, 11.3 (2023), 1–11 (h. 6)